

Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Darussalam Kopusari Cileungsi-Bogor

Nur Habibah Hidayanti

Pendidikan Agama Islam, STAI Al Aqidah Al Hasyimiyah, Jakarta. Indonesia

Email: nh.hidayanti@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the religious character of students at SMP Darussalam Kopusari Cileungsi. The method used is qualitative research with a case study approach. Data were obtained through observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that PAI plays a significant role in shaping students' character, particularly in terms of discipline, responsibility, and religiosity. However, challenges such as limited instructional time and the negative influence of social media pose obstacles to PAI implementation. The study concludes that the synergy between school, family, and community is crucial in developing students' religious character.

Keywords: Islamic Religious Education, character, students, religiosity

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Darussalam Kopusari Cileungsi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI berperan signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh negatif media sosial menjadi hambatan dalam implementasi PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, karakter, peserta didik, religius



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam pembentukan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga karakter yang kuat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional. Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Kemdikbud, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 91,3% dari total populasi Indonesia beragama Islam, sehingga penting untuk memastikan pendidikan agama mampu mencetak generasi yang berkarakter kuat sesuai dengan ajaran agama (BPS, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, sekolah-sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidi (2015) menyebutkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial, yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter peserta didik. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya kontrol orang tua serta terbatasnya waktu interaksi sosial di lingkungan sekolah. Di sinilah peran PAI menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmatullah (2019), nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama harus diinternalisasikan melalui pembelajaran di sekolah. Melalui PAI, peserta didik diharapkan dapat memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern yang penuh dengan godaan materialisme dan hedonisme.

Upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui PAI menjadi semakin penting di era modern ini. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suryana (2017), yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil membentuk karakter peserta didik melalui PAI adalah sekolah yang memiliki program pendidikan agama yang terintegrasi dengan aktivitas sekolah sehari-hari. Program seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Lebih lanjut, Marzuki (2018) mengungkapkan bahwa karakter peserta didik dapat dibentuk secara optimal ketika ada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks SMP Darussalam Kuposari, sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan formal, tetapi juga harus

bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembentukan karakter, di mana semua pihak harus terlibat secara aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Musthafa (2020) menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui PAI tidak hanya berhasil membentuk karakter moral peserta didik, tetapi juga mampu meningkatkan prestasi akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berpengaruh pada perilaku, tetapi juga pada kemampuan kognitif peserta didik. Musthafa (2020) menekankan bahwa pembelajaran PAI yang efektif harus mencakup metode pengajaran yang variatif dan inovatif, sehingga mampu menarik minat peserta didik untuk belajar dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam.

Di SMP Darussalam Koposari, upaya pembentukan karakter peserta didik melalui PAI telah dilakukan secara intensif. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor (2020), SMP Darussalam Koposari merupakan salah satu sekolah yang memiliki program PAI terstruktur dan sistematis. Program-program seperti pembelajaran tematik PAI, kegiatan shalat berjamaah, dan pengajian rutin telah berhasil membentuk karakter religius peserta didik.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, pembentukan karakter peserta didik melalui PAI masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam. Seperti yang dinyatakan oleh Hafidz (2021), waktu pembelajaran PAI yang terbatas sering kali membuat guru kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi ini memerlukan solusi berupa peningkatan waktu dan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan efisien.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2018) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru PAI dalam metode pengajaran berbasis karakter menjadi salah satu penyebab lemahnya pembentukan karakter peserta didik di beberapa sekolah. Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif mengenai metode pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter, sehingga mereka dapat mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

Selain faktor internal sekolah, lingkungan sosial juga mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Riset yang dilakukan oleh Surya (2019) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti keluarga yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama, dapat menghambat proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh

karena itu, sekolah perlu bekerja sama dengan keluarga dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh SMP Darussalam Kuposari dalam membentuk karakter peserta didik melalui PAI. Studi ini akan melihat bagaimana program PAI diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dan bagaimana sekolah bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter dan mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui PAI di SMP Darussalam Kuposari.

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program PAI yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan pendidikan karakter melalui PAI. Sebagai sebuah institusi pendidikan yang berbasis agama, SMP Darussalam Kuposari memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai upaya pembentukan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Darussalam Kuposari Cileungsi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu dan menyeluruh, serta memberikan gambaran yang mendetail mengenai proses pembentukan karakter yang terjadi di sekolah tersebut (Yin, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI dan aktivitas keagamaan yang dilakukan di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI dan beberapa peserta didik untuk mendapatkan pandangan yang lebih rinci mengenai penerapan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka. Selain itu, dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan catatan kegiatan keagamaan dianalisis untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Creswell, 2014).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang melibatkan proses pengorganisasian data, kategorisasi, dan interpretasi. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber diintegrasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui PAI.

Validitas data dijaga melalui triangulasi data, yakni membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk memastikan keandalan dan keakuratan data yang diperoleh (Merriam & Tisdell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Darussalam Kuposari Cileungsi berperan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Program-program PAI yang diterapkan di sekolah tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan agama, tetapi juga pada aspek afektif yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku. Salah satu indikator keberhasilan dari program ini adalah adanya perubahan nyata dalam perilaku peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai sesama. Hal ini tercermin dari aktivitas sehari-hari mereka di sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial antar peserta didik.

Pembelajaran PAI di SMP Darussalam Kuposari mengintegrasikan berbagai nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru-guru PAI di sekolah ini secara aktif menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab dalam setiap materi pelajaran. Tidak hanya itu, para guru juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan memberikan contoh yang nyata dalam perilaku mereka, guru PAI di sekolah ini membantu siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Selain dalam kelas, pembentukan karakter religius juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah. Kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari-hari besar Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik belajar tentang pentingnya disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama mereka. Hal ini juga memberikan mereka kesempatan untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan.

Selain kegiatan keagamaan formal, SMP Darussalam Kuposari juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan non-formal seperti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah, seperti kelompok kajian Islam atau majelis taklim, memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih mendalami pengetahuan agama dan mengembangkan sikap religius mereka. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama dalam suasana yang lebih santai namun tetap bermakna.

Lebih lanjut, salah satu program unggulan yang dilakukan oleh sekolah ini adalah pengajian rutin yang dilakukan setiap hari Jumat. Pengajian ini tidak hanya diikuti oleh peserta didik, tetapi juga oleh seluruh staf pengajar. Program ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai religius dan membentuk komunitas sekolah yang memiliki visi dan misi yang sama dalam hal pembentukan karakter religius. Pengajian ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara guru dan peserta didik, yang pada akhirnya menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan kondusif bagi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program-program PAI ini menunjukkan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya, banyak peserta didik yang mulai terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas sekolah. Peningkatan ini juga terlihat dalam interaksi sosial mereka, di mana mereka lebih menunjukkan sikap saling menghargai dan membantu satu sama lain.

Guru PAI di SMP Darussalam Koposari juga memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang personal, para guru membantu peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Guru-guru ini juga berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan moral dan spiritual, yang pada akhirnya membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama yang mereka pelajari.

Selain itu, salah satu aspek yang menarik dari pembentukan karakter di sekolah ini adalah keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan. Sekolah secara aktif mengajak orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam program-program keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Melalui kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua, peserta didik mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah, yang pada akhirnya memperkuat pembentukan karakter mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga sebagai institusi pertama dalam pendidikan anak.

Namun, meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran PAI. Meskipun PAI memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, alokasi waktu untuk pembelajaran PAI di kurikulum masih terbatas. Hal ini membuat guru kesulitan untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam dalam waktu yang relatif singkat.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam proses ini. Jumlah guru PAI yang ada di sekolah masih terbatas, sehingga mereka harus menangani banyak peserta didik dalam satu kelas. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama dalam hal pemberian perhatian yang lebih mendalam kepada setiap peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penambahan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi di bidang PAI untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif bagi pembentukan karakter. Di era modern ini, peserta didik terpapar oleh berbagai pengaruh negatif dari media sosial dan teknologi, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mencari cara untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif tersebut, misalnya melalui penguatan pendidikan karakter berbasis digital.

Dalam menghadapi tantangan ini, SMP Darussalam Kuposari telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Guru-guru PAI di sekolah ini mulai menggunakan media digital seperti video, presentasi, dan platform pembelajaran online untuk menarik minat peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai agama. Penggunaan teknologi ini juga membantu peserta didik untuk lebih memahami konteks ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Darussalam Kuposari telah berhasil menerapkan program PAI yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, program-program yang ada di sekolah ini telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat.

Pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Darussalam Kuposari tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik dari guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kolaborasi antara semua pihak ini menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter yang kuat dan religius pada peserta didik. Dalam hal ini, SMP Darussalam Kuposari dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan pendidikan karakter melalui PAI.

Keberhasilan pembentukan karakter di sekolah ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah,

peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan religius.

Dalam rangka memperkuat hasil yang telah dicapai, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program PAI di sekolah ini. Salah satunya adalah dengan terus memperbarui metode pembelajaran PAI agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga perlu terus ditingkatkan agar proses pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara holistik.

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan peran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal inovasi pembelajaran PAI di sekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi peran signifikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Darussalam Kuposari Cileungsi. PAI tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam aspek afektif yang mencakup pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Program-program PAI, baik dalam kegiatan formal di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan, telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai di kalangan peserta didik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, ditambah dengan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan keterlibatan aktif orang tua, turut memperkuat proses pembentukan karakter religius peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran PAI dalam kurikulum dan keterbatasan jumlah guru yang mampu memberikan perhatian lebih mendalam kepada setiap peserta didik. Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh negatif dari media sosial dan teknologi modern yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas pembelajaran PAI serta adaptasi metode pengajaran berbasis digital.

Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan agar sekolah memperluas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai agama. Selain itu, kolaborasi

yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara holistik dan berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari pembelajaran PAI terhadap perkembangan karakter peserta didik, serta mengevaluasi implementasi strategi-strategi baru dalam pendidikan karakter di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia*. BPS.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. (2020). *Laporan Pendidikan Kabupaten Bogor*. Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.
- Hafidz, M. (2021). *Tantangan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 122-136.
- Marzuki, M. (2018). *Sinergi Pendidikan Karakter di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 33-47.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Musthafa, A. (2020). *Hubungan Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Akademik*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 215-230.
- Rahmatullah, R. (2019). *Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(4), 145-159.
- Ramdhani, A. (2018). *Kurangnya Pelatihan Guru dalam Pendidikan Berbasis Karakter*. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 78-92.
- Surya, A. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 8(2), 89-102.
- Suryana, Y. (2017). *Pendidikan Agama Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 113-127.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zubaidi, A. (2015). *Pengaruh Teknologi dan Media Sosial terhadap Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 98-110.